JEBIDI: Jurnal Ekonomi Bisnis Digital
Volume : 04 | Nomor 03 | November 2025 | E-ISSN : 2829-4963| DOI: 10.47709/jebidi.v4i3.395

Analisis Biaya terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada CV. Bayu Mulia Lestari Kabupaten Tapanuli Tengah

Febbryanti Dwi Anggraini[1*], Yenni Sofiana Tambunan[2], Sriayu Aritha Panggabean[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga[1,2,3]
febbryantidwia@gmail.com[1], yennisofiana@gmail.com[2], arithasriayu@gmail.com[3]
*Corresponding Author

Histori Naskah:
Submit: 26-10-2025
Accepted: 25-11-2025
Published: 30-11-2025

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan biaya dan tingkat profitabilitas pada CV. Bayu Mulia Lestari Kabupaten Tapanuli Tengah selama periode 2020–2024. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menghitung total biaya yang terdiri dari harga pokok proyek (HPP) serta biaya administrasi dan umum, kemudian menghitung rasio Net Profit Margin untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya CV. Bayu Mulia Lestari mengalami peningkatan setiap tahun selama periode penelitian. Total biaya pada tahun 2020 sebesar Rp1.640.000.000 meningkat menjadi Rp2.850.000.000 pada tahun 2024. Peningkatan biaya tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya aktivitas usaha serta meningkatnya jumlah proyek yang dikerjakan perusahaan. Meskipun biaya mengalami peningkatan, pendapatan usaha perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat. Nilai NPM pada tahun 2020 sebesar 42,26%, kemudian sedikit menurun menjadi 42,25% pada tahun 2021, dan kembali meningkat hingga mencapai 42,66% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara cukup efisien sehingga peningkatan biaya yang terjadi masih sejalan dengan peningkatan pendapatan usaha. Dengan demikian, kinerja keuangan CV. Bayu Mulia Lestari selama periode penelitian dapat dikatakan berada dalam kondisi yang baik.

Kata kunci: Biaya, Profitabilitas, *Net Profit Margin*

Pendahuluan

Laba merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan menjadi ukuran keberhasilan operasional dan efektivitas strategi manajemen (Dewi & Santoso, 2021). Dalam kegiatan operasional perusahaan, laba sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah biaya (Rahmanita, 2017). Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usaha sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara efektif dan efisien (Hansen & Mowen, 2016).

Volume : 04 | Nomor 03 | November 2025 | E-ISSN : 2829-4963| DOI: 10.47709/jebidi.v4i3.395

Pengelolaan biaya yang baik sangat berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Akirliani et al., 2023). Biaya yang tidak terkendali dapat mengurangi margin keuntungan bahkan berpotensi menimbulkan kerugian (Hansen & Mowen, 2016). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap biaya operasional agar pengeluaran yang dilakukan tetap sejalan dengan tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dalam praktiknya, laba akan diperoleh apabila pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Puspitasari & Rahman, 2024). Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola biaya secara efisien serta meningkatkan pendapatan usaha melalui strategi yang tepat. Hubungan antara biaya dan laba dapat diamati melalui laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan laba rugi yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan dan biaya dalam suatu periode tertentu (Sinaga & Lubis, 2019).

CV. Bayu Mulia Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi yang berlokasi di Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan biaya operasional, terutama yang berkaitan dengan harga bahan material, biaya tenaga kerja, serta biaya administrasi dan operasional lainnya (Simbolon et al., 2017). Pengelolaan biaya yang efektif menjadi hal penting bagi perusahaan konstruksi karena besarnya biaya proyek sangat memengaruhi tingkat laba yang diperoleh (Ginting & Sitorus, 2016).

Berdasarkan laporan keuangan CV. Bayu Mulia Lestari selama periode 2020–2024, terlihat bahwa biaya perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan biaya ini menunjukkan adanya perkembangan aktivitas usaha perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan volume proyek maupun kenaikan harga berbagai komponen biaya operasional.

Tabel 1 Gambaran Biaya dan Laba CV. Bayu Mulia Lestari Tahun 2020–2024

Tahun	Total Biaya (Rp)	Laba (Rp)
2020	1.640.000.000	1.310.000.000
2021	1.950.000.000	1.537.000.000
2022	2.250.000.000	1.772.940.000
2023	2.550.000.000	2.007.718.800
2024	2.850.000.000	2.241.225.176

Sumber: Laporan Keuangan CV. Bayu Mulia Lestari Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020–2024.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa total biaya perusahaan meningkat dari Rp1.640.000.000 pada tahun 2020 menjadi Rp2.850.000.000 pada tahun 2024. Peningkatan biaya ini menunjukkan adanya ekspansi kegiatan operasional perusahaan serta meningkatnya kebutuhan biaya dalam mendukung pelaksanaan proyek.

Di sisi lain, laba yang diperoleh perusahaan juga mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahun. Laba perusahaan yang pada tahun 2020 sebesar Rp1.310.000.000 meningkat menjadi Rp2.241.225.176 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun biaya perusahaan meningkat, perusahaan tetap mampu mempertahankan pertumbuhan laba yang diperoleh.

Melalui pendekatan studi kasus pada CV. Bayu Mulia Lestari, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan biaya dan profitabilitas perusahaan berdasarkan data laporan keuangan selama periode 2020–2024. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Biaya terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada CV. Bayu Mulia Lestari Kabupaten Tapanuli Tengah."

Volume : 04 | Nomor 03 | November 2025 | E-ISSN : 2829-4963| DOI: 10.47709/jebidi.v4i3.395

Studi Literatur

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Menurut Kasmir (2018), terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, antara lain *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh (Garrison et al., 2012). Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan (Kasmir, 2018).

Menurut Harjito & Martono (2018), Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Mardiasmo, 2018). *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Siregar & Putra, 2020):

$$\text{Rumus NPM} : \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ (Total\ Sales)} x100\%$$

Biaya

Biaya merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa (Akirliani et al., 2023). Menurut Mulyadi (2016), biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Rahmawati & Sadikin, 2018). Pengorbanan tersebut dapat berupa penggunaan bahan baku, tenaga kerja, maupun berbagai biaya lain yang dikeluarkan dalam proses produksi maupun kegiatan operasional perusahaan (Dewi & Santoso, 2021).

Secara lebih luas, biaya juga dapat dipahami sebagai nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan pada saat ini maupun di masa yang akan datang (Rahmadana et al., 2020). Biaya yang telah digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut sebagai beban, yang kemudian dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang pendapatan untuk menentukan laba perusahaan (Hansen & Mowen, 2016).

Dalam kegiatan operasional perusahaan, biaya umumnya terdiri dari beberapa komponen utama seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead (Ginting & Sitorus, 2016). Seluruh komponen biaya tersebut apabila dijumlahkan akan membentuk total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya (Garrison et al., 2012). Total biaya merupakan keseluruhan pengeluaran yang digunakan perusahaan untuk mendukung proses produksi maupun kegiatan operasional dalam suatu periode tertentu (Firdaus & Wasilah, 2018).

Total biaya menjadi indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh (Harahap, 2013). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan biaya secara efektif melalui proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan pengalokasian biaya secara tepat. Proses ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui secara jelas besarnya biaya yang dikeluarkan serta dapat mengendalikan pengeluaran agar tetap efisien dalam mendukung pencapaian laba perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).

Volume : 04 | Nomor 03 | November 2025 | E-ISSN : 2829-4963| DOI: 10.47709/jebidi.v4i3.395

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang berfokus pada analisis biaya dan profitabilitas pada CV. Bayu Mulia Lestari yang berlokasi di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi pengelolaan biaya serta tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan data keuangan yang dimiliki perusahaan (Sugiyono, 2018).

Objek penelitian dalam studi ini adalah laporan keuangan CV. Bayu Mulia Lestari yang meliputi data biaya operasional, pendapatan usaha, dan laba bersih perusahaan. Penelitian difokuskan pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, sehingga dapat menggambarkan perkembangan biaya dan profitabilitas perusahaan selama lima tahun terakhir.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi laporan laba rugi tahunan, data biaya operasional, pendapatan usaha, serta laba bersih perusahaan (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menghitung dan membandingkan perkembangan biaya serta tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun (Tambunan & Siregar, 2022). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan usaha (Wijaya et al., 2019). Melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana perkembangan biaya perusahaan serta tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

Hasil

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data yang diteliti, yaitu profitabilitas dan biaya pada CV. Bayu Mulia Lestari selama periode 2020–2024. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan perkembangan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) serta perkembangan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menilai profitabilitas CV. Bayu Mulia Lestari menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yang mengukur persentase laba bersih dari setiap pendapatan usaha. Data pendapatan dan laba bersih diambil dari laporan laba rugi 2020–2024, kemudian dihitung NPM setiap tahun untuk melihat perkembangan profitabilitas perusahaan. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel tahunan.

Tabel 2 Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2020–2024

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Laba Bersih (Rp)	NPM (%)
2020	3.100.000.000	1.310.000.000	42,26%
2021	3.640.000.000	1.537.000.000	42,25%
2022	4.179.000.000	1.772.940.000	42,43%
2023	4.716.900.000	2.007.718.800	42,57%
2024	5.253.590.000	2.241.225.176	42,66%

Sumber: Laporan Keuangan CV. Bayu Mulia Lestari Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020–2024

Berdasarkan Tabel 2, tingkat profitabilitas CV. Bayu Mulia Lestari yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tren peningkatan yang stabil selama periode 2020–2024. NPM berada di kisaran 42,25%–42,66%, yang menandakan bahwa perusahaan mampu mempertahankan dan sedikit meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari setiap pendapatan usaha setiap tahunnya.

Volume : 04 | Nomor 03 | November 2025 | E-ISSN : 2829-4963| DOI: 10.47709/jebidi.v4i3.395

Kenaikan NPM meskipun bertahap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan operasional secara konsisten, sehingga setiap tambahan pendapatan juga diikuti peningkatan laba bersih, menegaskan profitabilitas yang sehat dan berkelanjutan.

Selain profitabilitas, penelitian ini juga menganalisis perkembangan biaya yang dikeluarkan oleh CV. Bayu Mulia Lestari selama periode penelitian. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, biaya yang dikeluarkan terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya harga pokok proyek (HPP) dan biaya administrasi serta umum. Biaya HPP mencakup pengeluaran untuk pembelian bahan material dan biaya pembelian, sedangkan biaya administrasi dan umum meliputi beban gaji dan upah, biaya utilitas seperti listrik, air, telepon dan wifi, biaya alat tulis kantor, transportasi, penyusutan, serta berbagai biaya operasional lainnya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan biaya perusahaan selama periode penelitian, berikut disajikan rekapitulasi biaya CV. Bayu Mulia Lestari tahun 2020–2024.

Tabel 3 Perhitungan Biaya Tahun 2020–2024

Tahun	Harga Pokok Proyek (Rp)	Biaya Administrasi dan Umum (Rp)	Total Biaya (Rp)
2020	1.300.000.000	340.000.000	1.640.000.000
2021	1.550.000.000	400.000.000	1.950.000.000
2022	1.800.000.000	450.000.000	2.250.000.000
2023	2.050.000.000	500.000.000	2.550.000.000
2024	2.300.000.000	550.000.000	2.850.000.000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Bayu Mulia Lestari Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020–2024

Berdasarkan Tabel 3, total biaya CV. Bayu Mulia Lestari mengalami peningkatan setiap tahun dari Rp 1,64 miliar pada 2020 menjadi Rp 2,85 miliar pada 2024. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh harga pokok proyek yang meningkat signifikan, disertai biaya administrasi dan umum yang juga bertambah secara bertahap. Tren ini mencerminkan ekspansi aktivitas operasional perusahaan seiring pertumbuhan pendapatan, sekaligus menunjukkan bahwa meskipun biaya meningkat, perusahaan tetap berhasil mengelola pengeluaran agar sejalan dengan peningkatan skala usaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat profitabilitas CV. Bayu Mulia Lestari yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan usaha yang diperoleh selama periode penelitian.

Nilai NPM pada tahun 2020 sebesar 42,26%, kemudian sedikit menurun menjadi 42,25% pada tahun 2021. Penurunan yang terjadi sangat kecil sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai NPM kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 NPM tercatat sebesar 42,43%, kemudian meningkat menjadi 42,57% pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi 42,66% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan usaha yang diperoleh (Hanafi & Halim, 2016).

Selain itu, perkembangan biaya pada CV. Bayu Mulia Lestari selama periode 2020–2024 juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Total biaya yang terdiri dari harga pokok proyek (HPP) serta biaya administrasi dan umum meningkat seiring dengan bertambahnya kegiatan usaha dan proyek yang dikerjakan perusahaan (Nasution & Harahap, 2018). Meskipun biaya meningkat, perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil karena peningkatan biaya masih diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha (Purba et al., 2021).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup analisis yang hanya menggunakan metode analisis deskriptif dengan fokus pada perhitungan biaya dan rasio Net Profit Margin (NPM). Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan CV. Bayu Mulia Lestari selama periode 2020–2024 sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa CV. Bayu Mulia Lestari mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil selama periode 2020–2024 yang ditunjukkan oleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola biaya meskipun terjadi peningkatan total biaya setiap tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tetap melakukan pengendalian biaya secara efektif agar peningkatan biaya tetap sejalan dengan pertumbuhan pendapatan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain atau menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Referensi

Akirliani, E. P., Afifi, Z., & Mulyani, U. R. (2023). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi, volume penjualan, dan perilaku biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 4(1). https://doi.org/10.53363/yud.v4i1.80

Dewi, K., & Santoso, M. (2021). Analisis biaya logistik terhadap laba bersih perusahaan dagang. Jurnal Manajemen Rantai Pasok, 12(4), 200–215.

Firdaus, A., & Wasilah. (2018). Akuntansi biaya. Salemba Empat.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2012). Managerial accounting (14th ed.). McGraw-Hill.

Ginting, R., & Sitorus, S. (2016). Optimalisasi biaya tenaga kerja untuk meningkatkan laba pada perusahaan pertanian. Jurnal Agribisnis Indonesia, 4(2), 90–105.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2016). Management accounting (8th ed.). Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2013). Analisis kritis atas laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.

Harjito, A., & Martono. (2018). Manajemen keuangan (Edisi ke-2). Ekonisia.

Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.

Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor publik. Andi Offset.

Mulyadi. (2016). Akuntansi biaya. Salemba Empat.

Nasution, R., & Harahap, S. (2018). Manajemen biaya dan dampaknya pada profitabilitas UMKM di Tapanuli Tengah. Jurnal Ekonomi Lokal, 5(3), 112–125.

Purba, O., Sitorus, P., & Hasibuan, Q. (2021). Efektivitas perencanaan anggaran biaya dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Jurnal Manajemen Keuangan, 14(4), 220–235.

Puspitasari, E., & Rahman, M. Z. (2024). Pengaruh analisis biaya produksi terhadap profitabilitas pada target marketing CV. Syafa. Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, 15(2). https://doi.org/10.59188/covalue.v15i2.4498

Rahmadana, J., Siregar, K., & Lubis, L. (2020). Peran akuntansi manajemen dalam pengendalian biaya pada perusahaan jasa. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 9(1), 33–48.

Rahmanita, M. (2017). Pengaruh biaya promosi dan biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Rahmawati, D., & Sadikin, T. (2018). Pengaruh tingkat perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015. Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1). https://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/133

Simbolon, F., Ginting, H., & Siregar, I. (2017). Strategi pengurangan biaya overhead untuk meningkatkan laba usaha kecil. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, 8(2), 75–90.

Sinaga, M., & Lubis, N. (2019). Dampak biaya variabel dan tetap terhadap margin laba perusahaan keluarga. Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi, 6(3), 155–170.

Volume : 04 | Nomor 03 | November 2025 | E-ISSN : 2829-4963| DOI: 10.47709/jebidi.v4i3.395

Siregar, A., & Putra, B. (2020). Pengaruh pengendalian biaya terhadap peningkatan laba bersih UMKM. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 15(2), 45–60.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tambunan, T., & Siregar, U. (2022). Penerapan activity-based costing dalam efisiensi biaya produksi. Jurnal Akuntansi Strategis, 11(1), 50–65.

Wijaya, D., Santoso, E., & Pratiwi, F. (2019). Efisiensi biaya produksi dan dampaknya pada ROI perusahaan manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 7(1), 88–102.